

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan manusia. Melalui pendidikan diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat membangun kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Proses pendidikan merupakan kegiatan menggerakkan segenap komponen pendidikan oleh pendidik, terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan.

Kualitas proses pendidikan ada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Kedua segi tersebut satu sama lain saling bergantung. Walaupun komponen-komponennya cukup baik, seperti tersedianya prasarana dan sarana serta biaya yang cukup, jika tidak dilakukan dengan pengelolaan yang andal maka pencapaian tujuan tidak akan tercapai optimal (jurnal skripsi oleh

Bahri : 2010). Demikian pula bila pengelolaan yang baik tetapi dalam kondisi serba kekurangan, akan mengakibatkan hasil yang tidak optimal.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas benar dan indah untuk kehidupan. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu sesuai dengan pendidikan yang diikutinya, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diasumsikan semakin tinggi pula pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Sehubungan dengan fungsi tujuan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidik untuk memahaminya. Kurang pemahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan dalam melaksanakan pendidikan. Gejala demikian oleh *Langeveld* dalam Tirtaharja (2005: 37) disebut salah toeritis.

Siswa, guru, dan sarana prasarana yang digunakan merupakan komponen dalam proses belajar mengajar. Pemahaman terhadap kondisi siswa sangat penting bagi tenaga pengajar sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi yang tepat dalam suatu proses belajar mengajar serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Pencapaian hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep bahan ajar yang diberikan dan disertai keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan, dalam hal ini yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, saling mendukung dalam memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran kooperatif dapat diterapkan karena setiap siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan memiliki perbedaan, ada siswa yang memiliki kecepatan belajar tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga terdapat saling ketergantungan positif diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian setiap siswa memiliki peluang yang sama dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal serta dapat terciptanya suasana yang menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe yang dapat diterapkan, salah satunya adalah pembelajaran tipe STAD. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk aktif belajar, membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, saling bertukar pikiran, memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun keterampilan sosial, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan membantu siswa meningkatkan hasil belajar matematika.

Slavin (1995 : 71) menyatakan bahwa STAD merupakan model yang paling sederhana dari model pembelajaran kooperatif dan merupakan model yang cocok untuk para guru yang akan memulai model pembelajaran kooperatif. Dalam

model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang heterogen terutama dari segi kemampuannya. Selanjutnya, siswa diminta untuk belajar dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Pada saat diskusi kelompok sedang berlangsung, guru membimbing kelompok-kelompok belajar dan melakukan pendekatan pada masing-masing kelompok agar mereka mampu menyelesaikan masalah dengan sendiri.

Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan *discovery*. Pendekatan *discovery* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan cara berfikir ilmiah siswa, pendekatan ini menempatkan siswa lebih aktif, dimana guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator untuk membantu siswa memecahkan masalah sendiri. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menemukan suatu konsep dan pemahaman baru dengan sendirinya. Jika siswa menjadi lebih aktif dan memahami konsep dalam proses pembelajaran, maka hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu dengan guru bidang studi matematika kelas VIII, diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai ujian semester ganjil pembelajaran matematika tahun pelajaran 2011-2012 pada kelas VIII 2 hanya mencapai 58.50. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KMM) 65 maka hasil belajar matematika siswa tersebut belum optimal.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu juga rendah. Dari hasil wawancara dengan guru matematika disekolah tersebut, aktivitas siswa selama proses pembelajaran didominasi aktivitas bertanya pada saat pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mencatat, serta mengerjakan soal latihan dan itu juga tidak dilakukan oleh seluruh siswa. Siswa yang bertanya pada guru maupun pada temannya dalam proses pembelajaran sangat sedikit, hal ini mungkin pembelajaran yang ada kurang menumbuhkan rasa keingintahuan siswa.

Rendahnya aktivitas siswa akibat kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang digunakan terhadap kondisi siswa. Selama ini proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru yaitu menyampaikan informasi dengan ceramah, memberikan contoh soal dan penyelesaiannya, kemudian memberikan latihan yang harus dikerjakan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Namun ada kalanya pada proses pembelajaran guru melakukan diskusi kelompok antarsiswa (siswa dibagi menjadi beberapa kelompok). Kegiatan belajar dan mengajar didominasi oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Pembelajaran tipe STAD dengan pendekatan *discovery* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Blambangan Umpu, Way Kanan semester genap tahun pelajaran 2011/2012.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pembelajaran tipe STAD dengan pendekatan *discovery* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 5 Blambangan Umpu, Way Kanan tahun pelajaran 2011/2012?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran tipe STAD dengan pendekatan *discovery* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam mengembangkan dan meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi guru dan peneliti lain.

a. Diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya menyusun pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan aktivitas belajar dan hasil

belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan *discovery*.

b. Diharapkan dapat menjadi sarana bagi pengembangan diri, menambah pengetahuan terkait dengan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan *discovery* serta sebagai acuan atau referensi pada penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah

1. Pengaruh

Pengaruh model pembelajaran yang dimaksud merupakan daya yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan *discovery* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Blambangan Umpu. Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berpengaruh jika secara statistik memberikan hasil yang signifikan.

2. Pembelajaran Tipe STAD

Pembelajaran Tipe STAD adalah tipe pembelajaran kooperatif, dimana siswa bekerja sama dalam satu kelompok kecil (4 sampai 5 orang) yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di kelas. Tipe STAD ini terdiri dari 5 komponen utama, yaitu persentasi kelas, kegiatan kelompok, evaluasi, pemberian skor individu dan penghargaan kelompok.

3. Pendekatan *discovery*

Pendekatan *Discovery* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan cara berfikir ilmiah siswa, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri (aktif), dan mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator untuk membantu siswa memecahkan masalah sendiri, sehingga siswa akan dapat menemukan suatu konsep dan pemahaman baru dengan sendirinya.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, yang terdiri dari memperhatikan penjelasan guru, siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan LKS, berdiskusi antara siswa dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi atau memperhatikan presentasi hasil diskusi, menanggapi atau bertanya pada saat persentasi, dan menarik sebuah kesimpulan.

4. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan atau penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar ini dibatasi pada aspek kognitif yang direpresentasikan dengan nilai tes.

5. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Kubus dan Balok.